

BAB II

TREN *EYELASH EXTENSION* DAN STUDIO ARAW LASH DI BANYUMANIK SEMARANG

Bab ini menguraikan secara lebih mendalam mengenai fenomena *eyelash extension* sebagai bagian dari perkembangan industri kecantikan modern, dengan fokus kajian pada Studio Araw.Lash yang berlokasi di Banyumanik, Semarang. Pembahasan dalam bab ini tidak hanya menyoroti aspek praktik kecantikan semata, tetapi juga mengaitkannya dengan dinamika sosial, budaya, dan persepsi masyarakat terhadap standar kecantikan. Pada bagian awal, akan dijelaskan mengenai sejarah standar kecantikan yang menunjukkan bahwa konsep “cantik” tidak bersifat tetap, melainkan terus berubah mengikuti perkembangan zaman, pengaruh media, serta konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat.

2.1 Sejarah Standar Kecantikan

Standar kecantikan pada dasarnya tidak pernah bersifat tetap, melainkan terus berubah mengikuti perkembangan zaman, budaya, dan kondisi sosial masyarakat. Apa yang dianggap cantik pada satu periode bisa berbeda dengan periode lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecantikan bukan hanya persoalan fisik semata, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana masyarakat membentuk dan memberi makna terhadap tubuh. Dalam kajian sosiologi tubuh, pemikiran Turner (1996) menjelaskan bahwa tubuh manusia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh sosial. Tubuh bukan sekadar sesuatu yang alami, tetapi juga menjadi objek yang diatur oleh norma, nilai, dan bahkan kekuasaan. Melalui cara ini, masyarakat secara tidak langsung menentukan seperti apa tubuh yang dianggap ideal. Standar kecantikan pun muncul sebagai bagian dari proses tersebut. Misalnya, pada masa tertentu tubuh yang berisi dianggap sebagai simbol kesejahteraan, sedangkan di era modern justru tubuh langsing sering dikaitkan dengan kedisiplinan dan gaya hidup sehat.

Sementara itu, Butler (2022) melihat tubuh dan identitas, termasuk kecantikan, sebagai sesuatu yang terbentuk melalui kebiasaan yang terus diulang. Menurut Butler (1990), apa yang dianggap sebagai “femininitas” tidak dapat dipahami semata-mata sebagai sesuatu yang melekat secara alamiah pada tubuh perempuan. femininitas justru diproduksi dan dipertahankan melalui pengulangan

berbagai tindakan, gaya, dan norma sosial yang pada akhirnya membuat konstruksi tersebut tampak alamiah. Dalam perspektif ini, praktik seperti penggunaan *make-up*, cara berpakaian, penataan rambut, hingga gaya berperilaku dapat dipahami sebagai bagian dari praktik sosial yang berulang dan membentuk citra mengenai bagaimana seorang perempuan “seharusnya” tampil (Butler, 1990). Berdasarkan uraian tersebut, tubuh tidak hanya merupakan realitas biologis, tetapi juga menjadi ruang tempat norma sosial mengenai gender dan penampilan diproduksi, dinegosiasikan, dan direproduksi. Pandangan tersebut sejalan dengan Turner (2008) yang menempatkan tubuh sebagai salah satu objek penting dalam kajian sosiologi karena tubuh selalu berkaitan dengan proses sosial, budaya, dan relasi kekuasaan.

Dalam konteks Indonesia, standar kecantikan juga tidak bersifat tetap, melainkan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan budaya, media, dan industri kecantikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam representasi kecantikan perempuan Indonesia kontemporer, kulit putih atau terang, tubuh langsing, serta kulit yang bersih dan halus kerap ditampilkan sebagai karakteristik ideal (Sukisman dan Utami, 2021; Thariq et al., 2023). Bahkan, penelitian terhadap iklan produk kecantikan di Indonesia menunjukkan bahwa representasi perempuan dengan kulit putih dan tubuh langsing digunakan untuk membentuk gambaran mengenai kecantikan ideal, sementara penggunaan figur dari industri hiburan Korea juga memperlihatkan bagaimana standar kecantikan global dapat masuk dan berinteraksi dengan standar lokal (Kumara et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa perubahan standar kecantikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses globalisasi dan pertukaran budaya yang berlangsung melalui berbagai bentuk media.

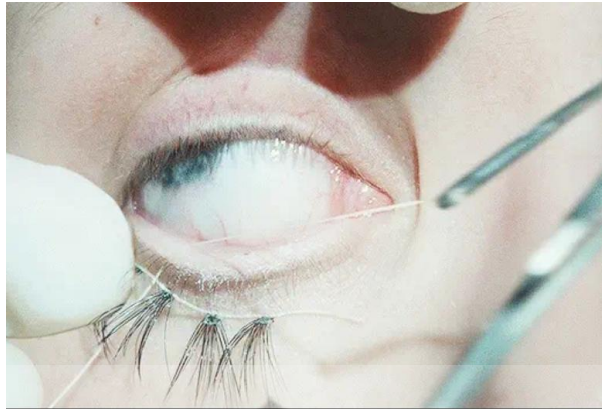
Media dan industri kecantikan memiliki peran penting dalam proses tersebut karena secara terus-menerus memproduksi dan menyebarluaskan citra tertentu mengenai tubuh perempuan. Iklan, media sosial, dan konten *beauty influencer* tidak hanya merepresentasikan kecantikan, tetapi juga dapat berkontribusi dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai karakteristik fisik yang dianggap ideal. Penelitian mengenai konten *endorsement* produk kecantikan di TikTok, misalnya, menemukan dominasi representasi perempuan dengan kulit berwarna terang serta menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam konstruksi sosial mengenai

kecantikan melalui konten visual dan narasi personal (Mufidah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa standar kecantikan dapat menjadi norma sosial yang mendorong perempuan untuk melakukan berbagai praktik perawatan dan modifikasi tubuh agar lebih sesuai dengan gambaran kecantikan yang dominan.

Berdasarkan uraian tersebut, pemikiran Butler dan Turner dapat digunakan untuk memahami bahwa tubuh dan kecantikan bukanlah sesuatu yang berdiri di luar masyarakat. Keduanya dibentuk melalui interaksi antara norma sosial, praktik keseharian, representasi media, serta relasi budaya yang terus berlangsung. Jika praktik tertentu dilakukan dan direpresentasikan secara berulang, standar tersebut dapat terlihat seolah-olah alamiah dan universal, padahal sebenarnya merupakan hasil konstruksi sosial yang dapat berubah dan diperdebatkan (Butler, 1990; Turner, 2008). Dalam konteks Indonesia, dominasi representasi kulit terang, tubuh langsing, dan kondisi kulit tertentu menunjukkan bahwa konsep kecantikan terus diproduksi melalui mekanisme sosial dan media, sekaligus membuka ruang bagi munculnya bentuk-bentuk perlawanan terhadap standar kecantikan yang dominan.

2.1.1 Sejarah *Eyelash extension*

Perkembangan *eyelash extension* tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan bagian dari sejarah panjang praktik memperindah area mata yang terus mengalami perubahan seiring perkembangan budaya, teknologi, dan industri kecantikan. Praktik mempertegas tampilan mata telah ditemukan sejak masa kuno. Di Mesir Kuno, misalnya, penggunaan kohl sebagai kosmetik mata telah terdokumentasi melalui berbagai artefak dan catatan museum. Kohl digunakan untuk mempertegas mata dan memiliki fungsi estetis, religius, serta dipercaya memiliki fungsi perlindungan tertentu (Metropolitan Museum of Art, n.d.; Science Museum Group, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap tampilan mata telah menjadi bagian dari praktik perawatan dan penghiasan tubuh jauh sebelum munculnya teknologi *eyelash extension* modern.



Gambar 2.1 Ilustrasi Teknik Menjahit Bulu Mata
Sumber: tumblr diakses pada 20 Juni 2026

Sebelum *teknologi eyelash extension* berkembang seperti saat ini, berbagai metode digunakan untuk menciptakan tampilan bulu mata yang lebih panjang dan tebal. Pada akhir abad ke-19, misalnya, terdapat laporan mengenai praktik penggunaan rambut manusia yang dijahit pada bagian kelopak mata untuk menghasilkan efek bulu mata yang lebih panjang. Proses yang dilakukan dengan menggunakan jarum halus yang menusukkan helai rambut ke bagian tepi kelopak mata, tepatnya di dekat garis tumbuh bulu mata alami. Metode ini dilakukan tanpa teknologi anestesi modern sehingga menimbulkan rasa sakit yang cukup besar bagi perempuan yang menjalani proses tersebut. Praktik tersebut tidak hanya berisiko menimbulkan rasa nyeri, tetapi juga berpotensi menyebabkan infeksi, iritasi, pembengkakan, bahkan kerusakan pada area mata. Meskipun demikian, prosedur ini tetap diminati oleh sebagian kalangan perempuan kelas menengah dan atas yang ingin mengikuti standar kecantikan pada masa itu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk memperoleh penampilan yang dianggap ideal telah mendorong perempuan untuk melakukan berbagai bentuk modifikasi tubuh, meskipun harus menghadapi risiko kesehatan. Praktik tersebut dapat dipandang sebagai salah satu bentuk awal modifikasi bulu mata secara langsung, meskipun belum menggunakan teknik dan bahan seperti *eyelash extension* modern (The Guardian, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, praktik tersebut lebih tepat dipahami sebagai salah satu pendahulu teknologi bulu mata buatan daripada disebut sebagai *eyelash extension* modern.

Perkembangan berikutnya menunjukkan pergeseran dari metode yang relatif invasif menuju penggunaan bulu mata buatan yang lebih praktis. Pada awal abad

ke-20, inovasi mulai terdokumentasi melalui paten. Anna Taylor, misalnya, memperoleh paten di Amerika Serikat pada 1911 untuk *artificial eyelash*, yang menggunakan material berbentuk seperti strip untuk membawa rambut-rambut kecil sebagai bulu mata buatan (United States Patent Office, 1911). Selain itu, Karl Nessler juga tercatat memiliki paten berkaitan dengan pembuatan bulu mata buatan pada periode berikutnya. Dokumentasi paten tersebut memperlihatkan bahwa upaya memperpanjang dan mempertebal bulu mata mulai bergerak dari praktik kecantikan manual menuju inovasi produk dan teknologi kecantikan yang lebih terstruktur.

Popularitas bulu mata buatan kemudian semakin berkembang melalui industri hiburan, khususnya perfilman. Pada 1916, sutradara D. W. Griffith menggunakan bulu mata buatan untuk aktris Seena Owen dalam film *Intolerance* dengan tujuan membuat mata karakter terlihat lebih besar dan menonjol di layar. Bulu mata tersebut dibuat menggunakan rambut manusia yang dianyam dengan bahan seperti kain kasa dan kemudian diaplikasikan pada area mata. Peristiwa ini menjadi salah satu momen penting dalam sejarah popularisasi bulu mata buatan karena teknologi tersebut mulai dikaitkan dengan kebutuhan visual industri film dan kemudian menyebar ke dalam budaya kecantikan yang lebih luas (Kennedy, 2013).

Seiring perkembangan industri kecantikan, bentuk bulu mata buatan semakin beragam, mulai dari strip lashes hingga bentuk yang memungkinkan pemasangan sejumlah kecil rambut secara lebih terarah. Perkembangan tersebut pada akhirnya menghasilkan teknologi *eyelash extension* modern, yaitu prosedur ketika serat bulu mata tambahan ditempelkan secara individual pada bulu mata alami menggunakan bahan perekat. Berbeda dengan bulu mata palsu konvensional yang umumnya berbentuk satu kesatuan atau strip, *eyelash extension* modern dipasang helai demi helai sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menyerupai bulu mata alami (Amano et al., 2012).

Perubahan teknologi tersebut juga memperlihatkan adanya pergeseran dari praktik yang relatif invasif menuju prosedur estetika yang mengandalkan bahan dan teknik aplikasi khusus. Namun, perkembangan teknologi tidak berarti bahwa prosedur tersebut sepenuhnya bebas dari risiko. Penelitian Amano et al. (2012) terhadap 107 perempuan yang mengalami keluhan setelah menggunakan *eyelash*

extension menemukan berbagai gangguan pada mata yang berkaitan dengan prosedur tersebut. Risiko yang dilaporkan dalam literatur meliputi iritasi, reaksi alergi, peradangan, dan gangguan pada permukaan mata. Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa *eyelash extension* dapat menyebabkan perubahan sementara pada stabilitas lapisan air mata dan munculnya gangguan pada epitel kornea (Amano et al., 2012).

Oleh karena itu, sejarah *eyelash extension* dapat dipahami bukan sekadar sebagai perkembangan teknik untuk memperindah bulu mata, tetapi juga sebagai bagian dari perubahan teknologi kecantikan dan praktik modifikasi tubuh. Dari penggunaan kosmetik mata pada masa kuno, praktik penambahan rambut pada akhir abad ke-19, munculnya paten bulu mata buatan pada awal abad ke-20, hingga teknik *eyelash extension* modern, setiap tahap memperlihatkan bagaimana keinginan untuk memperoleh tampilan mata tertentu mendorong munculnya inovasi baru dalam industri kecantikan. Perkembangan tersebut juga menunjukkan bahwa teknologi kecantikan selalu berada di antara keinginan estetis, inovasi material, praktik industri, dan pertimbangan mengenai keamanan tubuh.



Gambar 2.2 Bulu Mata Palsu yang di Tempel Secara Manual
Sumber: Pinterest diakses pada 20 Juni 2026

Gambar 2.2 memperlihatkan bentuk bulu mata palsu yang digunakan sebagai aksesoris untuk memberikan efek bulu mata yang lebih panjang, tebal, dan lentik. Secara visual, bulu mata palsu pada gambar tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tampilan mata dapat dilakukan dengan menambahkan serat atau rambut buatan pada area bulu mata alami. Praktik ini berbeda dengan *eyelash*

extension modern. Bulu mata palsu pada umumnya berupa satu kesatuan atau strip yang ditempelkan pada kelopak mata, sedangkan *eyelash extension* dipasang secara individual pada bulu mata alami menggunakan perekat khusus. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perkembangan teknologi dan teknik dalam praktik memperindah bulu mata, dari penggunaan bulu mata tambahan yang sederhana menuju prosedur estetika yang lebih terarah dan dapat disesuaikan dengan bentuk mata serta tampilan yang diinginkan.

Seiring perkembangan teknologi kecantikan, metode untuk memperindah bulu mata mengalami perubahan dari penggunaan bahan sederhana menuju produk dan teknik yang semakin terstruktur. Pada awal abad ke-20, inovasi mengenai bulu mata buatan mulai terdokumentasi secara resmi melalui paten. Pada 1911, Anna Taylor memperoleh paten di Amerika Serikat untuk *artificial eyelash*, yaitu bulu mata buatan berbentuk seperti potongan melengkung yang dilengkapi rambut dan perekat untuk ditempelkan pada kelopak mata. Paten tersebut menunjukkan bahwa teknologi bulu mata buatan telah berkembang sebelum penggunaannya menjadi populer dalam industri kecantikan dan hiburan (Taylor, 1911).

Popularitas bulu mata palsu kemudian semakin berkembang melalui industri perfilman. Pada 1916, sutradara D. W. Griffith menggunakan bulu mata palsu untuk aktris Seena Owen dalam film *Intolerance*. Bulu mata tersebut dibuat dengan menggunakan rambut manusia yang dianyam atau ditempatkan pada bahan tipis seperti kain kasa untuk menghasilkan efek mata yang lebih besar dan ekspresif di layar. Penggunaan tersebut memperlihatkan bagaimana kebutuhan visual dalam industri film turut mendorong perkembangan dan popularisasi kosmetik mata, termasuk penggunaan bulu mata buatan (The Guardian, 2024). Dokumentasi visual Seena Owen dalam *Intolerance* juga memperlihatkan penggunaan riasan mata yang menonjol pada periode tersebut.

Perkembangan bulu mata palsu pada periode berikutnya juga berkaitan dengan pertumbuhan industri kosmetik dan tata rias panggung. Max Factor merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan industri kosmetik Hollywood dan tata rias untuk kebutuhan perfilman. Namun, Max Factor sebaiknya tidak disebut sebagai penemu bulu mata palsu karena bukti paten menunjukkan bahwa inovasi *artificial eyelash* telah tercatat sebelum periode tersebut. Koleksi

Smithsonian, misalnya, mencatat produk kosmetik Max Factor dari sekitar 1920, sedangkan Hollywood Museum menunjukkan bahwa Max Factor memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan tata rias bagi bintang film dan budaya kecantikan Hollywood pada dekade 1920-an hingga 1930-an (Hollywood Museum, 2021). Atas penjelasan itu, peran Max Factor lebih tepat ditempatkan dalam perkembangan industri kosmetik dan tata rias modern daripada sebagai pencipta pertama bulu mata palsu.

Pada pertengahan abad ke-20, penggunaan bulu mata palsu semakin berkaitan dengan dunia hiburan, pertunjukan, dan budaya populer. Salah satu bukti yang menunjukkan perkembangan tersebut adalah koleksi bulu mata palsu milik penyanyi Ella Fitzgerald dari sekitar tahun 1950. Bulu mata tersebut dibuat oleh Mehron dan dilengkapi dengan perekat serta alat aplikator. Keberadaan benda tersebut dalam koleksi museum menunjukkan bahwa bulu mata palsu telah menjadi bagian dari perlengkapan tata rias pertunjukan dan tidak lagi terbatas pada eksperimen awal dalam industri film (Virginia Museum of History & Culture, 2021).

Perkembangan berikutnya menghasilkan perbedaan yang semakin jelas antara *false eyelashes* dan *eyelash extension*. Bulu mata palsu konvensional umumnya ditempelkan sebagai satu kesatuan pada kelopak mata, sedangkan *eyelash extension* menggunakan serat tambahan yang ditempelkan pada bulu mata alami secara individual. Teknik individual tersebut memungkinkan panjang, ketebalan, dan bentuk lengkung bulu mata disesuaikan dengan karakteristik bulu mata alami dan tampilan yang diinginkan. Dalam praktik kontemporer, *eyelash extension* juga dikenal sebagai prosedur semi permanen karena hasilnya bertahan mengikuti siklus pertumbuhan dan kerontokan bulu mata alami, sehingga membutuhkan perawatan atau pengisian ulang secara berkala (Amano et al., 2012).

Perkembangan *eyelash extension* modern kemudian sangat berkaitan dengan industri kecantikan di Asia, terutama Jepang. Bukti mengenai popularitas prosedur tersebut di Jepang dapat dilihat dari penelitian epidemiologis yang melibatkan 2.000 perempuan Jepang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 205 responden atau sekitar 10,3 persen pernah menjalani prosedur *eyelash extension*. Penelitian yang sama menunjukkan bahwa prosedur tersebut terutama populer pada

perempuan usia muda dan masyarakat perkotaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pada awal abad ke-21 *eyelash extension* telah berkembang menjadi praktik kecantikan yang cukup dikenal, meskipun pada saat yang sama juga menimbulkan perhatian terhadap risiko kesehatan mata (Yamaguchi et al., 2013).

Atas dasar tersebut, perkembangan *eyelash extension* sebaiknya tidak dipahami sebagai sebuah penemuan tunggal yang muncul pada satu tahun atau berasal dari satu tokoh tertentu. Perkembangannya merupakan proses bertahap yang melibatkan inovasi produk, industri perfilman, perkembangan kosmetik, serta perubahan teknik pemasangan. Mulai daribulu mata buatan yang ditempelkan sebagai satu kesatuan, teknologi tersebut kemudian berkembang menuju teknik pemasangan individual yang menjadi karakteristik utama *eyelash extension* modern. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi kecantikan berkembang mengikuti kebutuhan estetika dan kemampuan teknis yang tersedia pada setiap periode.

Pada tahap awal perkembangan *eyelash extension* modern, variasi desain belum sebanyak yang ditemukan dalam praktik kecantikan saat ini. Tujuan utamanya adalah memberikan efek bulu mata yang lebih panjang, lentik, dan tebal dengan tetap mempertahankan kesan yang mendekati bulu mata alami. Dalam perkembangan selanjutnya, teknik pemasangan individual memungkinkan teknisi membuat berbagai variasi panjang, ketebalan, tingkat kelengkungan, dan pola pemasangan. Oleh karena itu, istilah seperti *natural look* lebih tepat dipahami sebagai kategori gaya dalam praktik kecantikan kontemporer, bukan sebagai bukti bahwa sejak awal perkembangan *eyelash extension* hanya terdapat satu atau dua jenis gaya tertentu. Perkembangan variasi tersebut menunjukkan bahwa *eyelash extension* tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengganti atau penambah bulu mata, tetapi juga menjadi bentuk modifikasi penampilan yang dapat disesuaikan dengan preferensi estetika setiap pengguna.



Gambar 2.3 Tipe Tren *Eyelash Extension* (Modern)

Sumber: Instagram @swaniyalashes.official diakses pada 21 Juni 2026

Gambar 2.4 menunjukkan empat tipe *eyelash extension* yang memiliki karakteristik berbeda berdasarkan bentuk dan susunan bulu mata. Variasi tersebut meliputi *cat eye*, *fox eye*, *doll eye*, dan *natural eye*. Perbedaan pada setiap tipe terlihat dari panjang, ketebalan, serta pola penempatan *eyelash extension* pada bagian mata. *Cat eye* menampilkan bulu mata yang semakin panjang pada bagian ujung luar mata sehingga memberikan kesan mata yang lebih memanjang dan tajam. *Fox eye* memiliki karakteristik serupa, tetapi menghasilkan tampilan yang lebih terangkat dan tegas melalui penempatan bulu mata yang lebih panjang pada bagian luar mata. Sementara itu, *doll eye* menggunakan susunan bulu mata yang lebih panjang pada bagian tengah mata sehingga menciptakan kesan mata yang lebih besar dan terbuka. Berbeda dari ketiga tipe tersebut, *natural eye* memiliki panjang bulu mata yang lebih merata dan mengikuti bentuk alami mata sehingga menghasilkan tampilan yang lebih sederhana dan *natural*. Keempat tipe tersebut menunjukkan bagaimana *eyelash extension* dapat digunakan untuk memodifikasi tampilan mata sesuai dengan bentuk dan kesan yang ingin ditampilkan oleh pengguna.

Perkembangan tipe-tipe ini menunjukkan bahwa *eyelash extension* tidak lagi hanya berfungsi sebagai penunjang kecantikan dasar, tetapi telah menjadi bagian

dari ekspresi diri dan gaya hidup. Konsumen kini dapat memilih model yang sesuai dengan bentuk mata, kepribadian, maupun tren yang sedang berkembang. Berdasarkan pada uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa variasi dalam *eyelash extension* mencerminkan adanya pergeseran dari konsep kecantikan yang seragam menuju kecantikan yang lebih personal dan beragam.

2.1.2 Bulu Mata dan Tata Rias

Bulu mata merupakan salah satu elemen penting dalam tata rias mata karena perubahan pada panjang, kelengkungan, dan kepadatannya dapat memengaruhi persepsi terhadap tampilan mata dan wajah secara keseluruhan. Penelitian mengenai persepsi panjang bulu mata menunjukkan bahwa panjang bulu mata berhubungan dengan penilaian terhadap daya tarik wajah. Pazhoohi dan Kingstone (2022) menemukan bahwa hubungan antara panjang bulu mata dan daya tarik mengikuti pola berbentuk U terbalik, yaitu daya tarik meningkat seiring bertambahnya panjang bulu mata hingga mencapai titik tertentu, kemudian menurun ketika bulu mata menjadi terlalu panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bulu mata tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari struktur pelindung mata, tetapi juga berkontribusi terhadap persepsi visual mengenai daya tarik wajah. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pola tersebut relatif konsisten pada wajah dengan latar belakang etnis yang berbeda, dengan panjang bulu mata yang paling disukai berada pada kisaran sepertiga dari lebar mata (Pazhoohi dan Kingstone, 2023).

Dalam praktik tata rias, perubahan pada area mata juga dapat memengaruhi cara keseluruhan wajah dipersepsikan. Penelitian mengenai kosmetik menunjukkan bahwa tata rias mata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penilaian daya tarik wajah. Mulhern et al. (2003), misalnya, menemukan bahwa penggunaan tata rias mata berpengaruh terhadap penilaian daya tarik wajah dan menjadi salah satu komponen kosmetik yang paling berkontribusi terhadap persepsi daya tarik. Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa aplikasi kosmetik pada fitur wajah dapat mengubah persepsi terhadap karakteristik wajah secara keseluruhan (Jones et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan bulu mata dapat

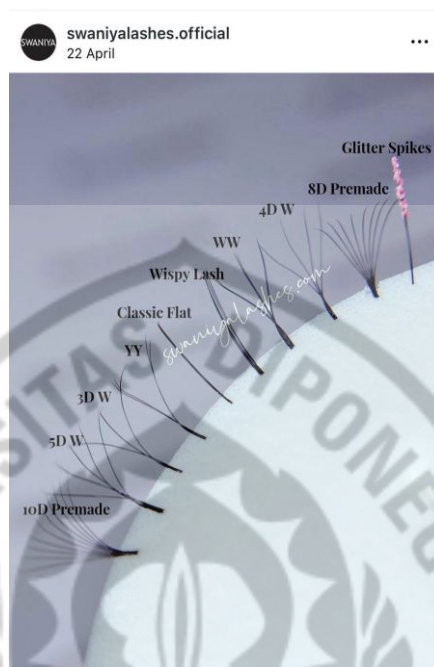
dipahami sebagai salah satu teknik tata rias yang digunakan untuk mengarahkan perhatian visual pada area mata sekaligus menciptakan kesan tertentu pada wajah.

Pemilihan bentuk dan jenis bulu mata dalam tata rias kemudian perlu disesuaikan dengan karakteristik wajah, bentuk mata, serta hasil akhir yang ingin dicapai. Bulu mata tambahan dapat digunakan untuk menciptakan tampilan yang lebih *natural* maupun lebih dramatis melalui pengaturan panjang, kepadatan, dan pola pemasangannya. Dalam konteks tersebut, penggunaan bulu mata individual memungkinkan penambahan volume pada bagian tertentu secara lebih terarah, sedangkan bulu mata strip memberikan efek yang lebih seragam pada sepanjang garis bulu mata. Perbedaan teknik tersebut memungkinkan penata rias menyesuaikan intensitas riasan dengan bentuk mata dan konsep keseluruhan tata rias. Oleh karena itu, pemilihan bulu mata tidak semata-mata didasarkan pada keinginan untuk membuat bulu mata terlihat lebih panjang atau tebal, tetapi juga pada kebutuhan untuk menciptakan keseimbangan visual antara area mata dan keseluruhan struktur wajah (Moshirfar et al., 2018).

Atas penjelasan tersebut, penggunaan bulu mata dalam tata rias dapat dipahami sebagai bagian dari upaya membentuk kesan visual tertentu melalui modifikasi fitur wajah. Tampilan yang lebih halus dapat dicapai melalui penggunaan bulu mata dengan panjang dan kepadatan yang mendekati karakteristik alami, sedangkan penggunaan bulu mata yang lebih panjang, tebal, atau memiliki kelengkungan yang lebih kuat dapat menghasilkan kesan mata yang lebih tegas dan dramatis. Meskipun demikian, penelitian mengenai daya tarik panjang bulu mata menunjukkan bahwa efek tersebut tidak bersifat linear, karena bulu mata yang semakin panjang tidak selalu dipersepsikan semakin menarik (Pazhoohi dan Kingstone, 2022, 2023). Oleh karena itu, pemilihan bulu mata perlu mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik mata, proporsi wajah, konsep riasan, dan efek visual yang ingin dihasilkan.

Lebih jauh lagi, terdapat fungsi korektif dari bulu mata sangat efektif untuk menyeimbangkan bentuk mata yang tidak simetris. Saat menempatkan bulu mata yang lebih tebal di titik-titik tertentu, seorang penata rias dapat "memanipulasi" pandangan mata, misalnya membuat mata yang sayu terlihat lebih terangkat (*lifting effect*). Bulu mata merupakan perpaduan antara teknik koreksi

medis-estetis dengan kreativitas seni tanpa batas, yang jika dilakukan dengan benar, akan menghasilkan kecantikan yang harmonis dan berkarakter (Mason, 2003).



Gambar 2.4 Tipe Bulu Mata yang digunakan Untuk *Eyelash Extension*
Sumber: Instagram @swaniyalashes.official diakses pada 22 Juni 2026

Gambar di atas menunjukkan berbagai jenis atau tipe bulu mata yang digunakan dalam praktik *eyelash extension*. Setiap tipe memiliki bentuk, ketebalan, dan hasil akhir yang berbeda sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakter mata pelanggan. Perbedaan tipe bulu mata tersebut juga mempengaruhi kesan yang ingin ditampilkan, mulai dari tampilan *natural* hingga tampilan yang lebih mencolok.

Pada bagian awal terlihat tipe 10D *Premade* yaitu jenis *eyelash extension* yang terdiri dari 10 helai bulu mata sintetis yang sudah dirangkai menjadi satu kesatuan oleh produsen. Rangkaian tersebut kemudian dipasang pada satu helai bulu mata asli. Karena setiap rangkaian berisi 10 helai yang sangat tipis, hasil akhirnya membuat bulu mata tampak lebih tebal, penuh. Istilah *premade* berarti rangkaian bulu mata tersebut sudah dibuat sebelumnya, sehingga *lash artist* tinggal memasangnya tanpa harus merangkainya secara manual.

Kemudian 5D W yaitu jenis *eyelash extension* yang dalam satu rangkaiannya terdiri dari 5 helai bulu mata sintetis yang sangat tipis. Rangkaian ini dipasang pada

satu helai bulu mata asli sehingga memberikan tampilan yang lebih tebal dan penuh dibandingkan 3D W. Huruf “W” menunjukkan pola susunan bulu mata yang menyerupai huruf W, sehingga hasil akhirnya terlihat lebih bervolume, tetapi tetap memiliki tekstur yang rapi.

Sedangkan 3D W yaitu jenis *eyelash extension* yang dalam satu rangkaianya terdiri dari 3 helai bulu mata sintetis yang sangat tipis. Rangkaian tersebut dipasang pada satu helai bulu mata asli sehingga menghasilkan tampilan yang lebih bervolume dibandingkan teknik klasik, tetapi tetap terlihat ringan dan tidak terlalu mencolok, sehingga hasilnya terlihat lebih rapi dan memiliki tekstur. yang memiliki bentuk lebih tebal karena terdiri dari beberapa helai bulu mata dalam satu *fan*. Jenis ini biasanya digunakan untuk menghasilkan tampilan mata yang lebih penuh dan tebal. Semakin besar jumlah “D” merupakan singkatan dari *dimension* (dimensi).

Dalam *eyelash extension*, istilah ini digunakan untuk menunjukkan jumlah helai bulu mata sintetis yang disusun menjadi satu rangkaian dan dipasang pada satu helai di bulu mata asli, maka semakin banyak helai bulu mata yang digunakan dalam satu rangkaian hasilnya semakin tebal. Selanjutnya terdapat tipe YY merupakan jenis *eyelash extension* yang bentuk setiap helainya bercabang menjadi dua bagian sehingga menyerupai huruf “Y”. Bentuk ini membuat bulu mata terlihat lebih penuh dibandingkan bulu mata *classic*, tetapi tetap memberikan kesan ringan dan alami. Teknik ini biasanya dipilih oleh orang yang ingin bulu matanya tampak lebih bervolume tanpa terlihat terlalu tebal namun tidak lebay. *Classic Flat* merupakan jenis *eyelash extension* yang menggunakan satu helai bulu mata sintetis untuk satu helai bulu mata asli. Bentuk bulu mata ini tidak bulat, melainkan lebih pipih. Akibatnya, bulu mata terlihat lebih hitam, lebih tebal, dan menempel lebih baik pada bulu mata asli, meskipun beratnya tetap ringan. Hasil akhirnya terlihat alami tetapi lebih tegas, dan *Wispy Lash* yaitu gaya *eyelash extension* yang menggabungkan bulu mata dengan panjang yang berbeda-beda.

Susunan ini membuat hasilnya tidak rata, melainkan memiliki beberapa bagian yang lebih panjang sehingga memberikan kesan lembut, berdimensi, dan menyerupai bulu mata alami yang tidak seragam. Gaya ini banyak dipilih karena terlihat lebih modern dan tetap menarik. Tipe *Classic Flat* umumnya memberikan hasil yang lebih *natural* karena pemasangannya menyerupai bulu mata asli.

Sementara *Wispy Lash* memberikan efek bulu mata yang lebih bervolume namun tetap terlihat ringan dan tidak terlalu tebal. Pada bagian berikutnya terdapat tipe WW yaitu jenis *eyelash extension* yang bentuk setiap helainya bercabang lebih banyak dibandingkan YY *lash*, sehingga menyerupai dua huruf W yang berdampingan. Bentuk ini membuat bulu mata terlihat lebih penuh, lebih tebal, dan memiliki tekstur yang lebih jelas, tetapi tetap terasa ringan saat digunakan, 4D W yaitu jenis *eyelash extension* yang dalam satu rangkaianannya terdiri dari 4 helai bulu mata sintetis yang disusun dengan pola menyerupai huruf W.

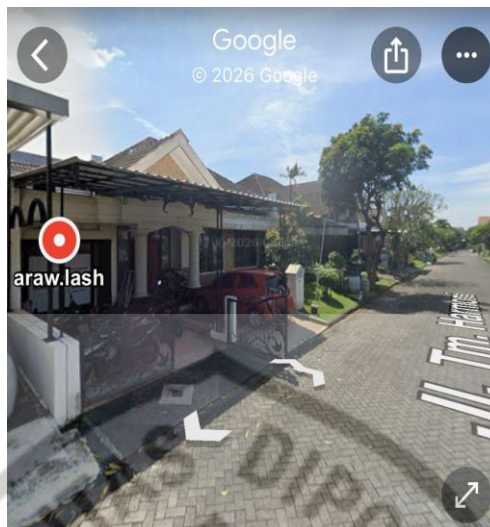
Rangkaian ini dipasang pada satu helai bulu mata asli sehingga menghasilkan tampilan yang lebih bervolume dibandingkan 3D W, tetapi tidak setebal 5D W atau 8D. Hasil akhirnya terlihat penuh namun tetap seimbang, dan 8D *Premade* yaitu jenis *eyelash extension* yang dalam satu rangkaianannya terdiri dari 8 helai bulu mata sintetis yang sudah dirangkai terlebih dahulu oleh produsen. Rangkaian tersebut dipasang pada satu helai bulu mata asli sehingga menghasilkan tampilan yang lebih tebal dan penuh. Karena sudah dirangkai sebelumnya, proses pemasangannya menjadi lebih cepat dibandingkan jika *lash artist* harus menyusunnya sendiri. yang menghasilkan tampilan mata lebih lentik dan tegas. Jenis *Premade* sendiri merupakan bulu mata yang sudah dibentuk terlebih dahulu sehingga mempermudah proses pemasangan. Semakin tinggi tingkat volumenya, maka tampilan mata akan terlihat semakin mencolok.

Di bagian paling akhir terdapat tipe *Glitter Spikes* yang memiliki bentuk unik dengan tambahan efek berkilau fungsinya untuk merapikan hasil *eyelash extension* agar *extension* tetap terawat dan rapi. Jenis ini digunakan untuk tampilan yang lebih artistik atau mengikuti tren kecantikan tertentu. Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa praktik *eyelash extension* tidak hanya berfungsi sebagai perawatan kecantikan biasa, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan penampilan sesuai keinginan individu. Pemilihan tipe bulu mata menunjukkan bagaimana perempuan menyesuaikan penampilannya dengan standar kecantikan, tren media sosial, serta identitas feminin yang ingin ditampilkan.

2.2 Sejarah Araw lash

Araw.Lash merupakan salah satu usaha jasa di bidang kecantikan yang secara khusus bergerak pada layanan *eyelash extension*. Usaha ini didirikan pada tanggal 11 September 2023 dan termasuk dalam kategori usaha mikro yang masih berada pada tahap pengembangan. Berdirinya Araw.Lash dilatarbelakangi oleh ketertarikan owner terhadap dunia kecantikan yang saat ini mengalami perkembangan cukup pesat, terutama di kalangan perempuan muda.

Pada fase awal pendiriannya, Araw.Lash dijalankan dengan sistem yang sangat sederhana dan terbatas. *Owner* memulai usaha ini tanpa memiliki studio atau tempat usaha tetap. Layanan yang diberikan kepada pelanggan masih menggunakan sistem *home care*, yaitu mendatangi langsung lokasi pelanggan. Selain itu, dalam kondisi tertentu, pelayanan juga dilakukan di kamar kos milik *owner* sebagai tempat alternatif. Keterbatasan sarana dan prasarana pada tahap ini tidak menjadi hambatan utama, melainkan justru menjadi bagian dari proses awal dalam membangun usaha secara bertahap. Pemilihan sistem *home care* pada awal usaha dapat dipahami sebagai strategi yang cukup efektif, terutama dalam menekan biaya operasional. Akibat, tidak adanya biaya sewa tempat, *owner* dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas layanan serta membangun kepercayaan pelanggan. Di sisi lain, sistem ini juga memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga memudahkan dalam menjangkau konsumen dari berbagai lokasi. Seiring berjalannya waktu, Araw.Lash mulai menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pelanggan serta adanya pelanggan tetap yang kembali menggunakan jasa yang ditawarkan. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari tren kecantikan yang semakin berkembang, khususnya penggunaan *eyelash extension* yang dianggap mampu meningkatkan penampilan dan rasa percaya diri. Selain itu, faktor promosi dari mulut ke mulut serta pengaruh media sosial juga turut berperan dalam memperluas jangkauan pasar Araw.Lash.



Gambar 2.5 Lokasi Studio Araw.Lash
Sumber: Google Maps diakses pada 15 Juni 2026

Momentum penting dalam perkembangan Araw.Lash terjadi ketika adanya tawaran kerja sama (*partnership*) dari pihak lain yang bergerak di bidang kecantikan. Kerja sama tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk penggunaan studio bersama yang menyediakan layanan *nail art* dan *eyelash extension*. Tindakanadanya kolaborasi ini, Araw.Lash akhirnya memiliki tempat usaha yang lebih representatif dan nyaman bagi pelanggan. Lokasinya berada di Graha Estetika, Banyumanik, Kota Semarang. Dalam sistem kerja sama ini, terdapat kesepakatan terkait pembagian hasil usaha. Araw.Lash memberikan kontribusi sebesar 30% dari total pendapatan harian kepada pihak pemilik tempat (usaha *nail art*) sebagai bentuk biaya sewa sekaligus kerja sama penggunaan fasilitas studio. Sementara itu, sisa pendapatan menjadi hak Araw.Lash sebagai pengelola layanan *eyelash extension*. Sistem ini dinilai cukup efektif karena memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, di mana Araw.Lash dapat menjalankan operasional di tempat yang lebih layak tanpa harus menanggung biaya sewa tetap, sedangkan pihak pemilik studio memperoleh pemasukan tambahan dari kerja sama tersebut.



Gambar 2.6 Tampak dalam Studio Araw.Lash
Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2.6 memperlihatkan kondisi bagian dalam Studio Araw.Lash yang digunakan sebagai ruang kerja sekaligus tempat pelayanan pelanggan. Ruangan tersebut dilengkapi dengan beberapa area duduk dan fasilitas yang mendukung aktivitas *eyelash extension*, dengan suasana yang cukup nyaman dan tertata. Kehadiran ruang studio ini menunjukkan perkembangan Araw.Lash dalam menyediakan tempat pelayanan yang lebih profesional dibandingkan dengan sistem layanan sebelumnya. Selain menjadi tempat pengerjaan *eyelash extension*, studio juga menjadi ruang interaksi antara pemilik, pekerja, dan pelanggan dalam menjalankan aktivitas pelayanan.

Melalui pola kemitraan ini, Araw.Lash tidak hanya mengalami peningkatan dari segi fasilitas, tetapi juga dari segi profesionalitas dalam pelayanan. Keberadaan studio bersama memungkinkan adanya lingkungan kerja yang lebih terorganisir, serta memberikan kenyamanan lebih bagi pelanggan dibandingkan dengan sistem layanan sebelumnya. Adanya studio tetap, Araw.Lash dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal, baik dari segi kenyamanan, kebersihan, maupun kualitas layanan. Studio juga memberikan kesan yang lebih profesional sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Dari segi operasional, Araw.Lash menerapkan sistem kerja yang fleksibel. Hal ini disebabkan karena owner masih berstatus sebagai mahasiswa, sehingga

harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan usaha yang dijalankan. Jam operasional tidak selalu tetap setiap harinya, melainkan menyesuaikan dengan jadwal kuliah dan waktu luang yang dimiliki. Meskipun demikian, sistem ini tetap dapat berjalan dengan baik karena adanya komunikasi yang jelas dengan pelanggan, biasanya melalui sistem reservasi atau janji temu terlebih dahulu. Fleksibilitas dalam sistem kerja ini justru menjadi salah satu keunggulan tersendiri, karena memberikan ruang bagi *owner* untuk tetap produktif tanpa harus meninggalkan kewajiban akademik. Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan karakter usaha mikro yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.



Gambar 2.7 Tampilan Media Sosial Instagram Araw.Lash
Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2.7 menunjukkan akun media sosial Instagram Araw.Lash yang digunakan sebagai salah satu media untuk memperkenalkan dan mempromosikan layanan *eyelash extension*. Pada profil Instagram tersebut tercantum informasi mengenai jenis layanan, harga awal, jam operasional, serta kontak yang dapat digunakan pelanggan untuk melakukan reservasi. Selain itu, Araw.Lash juga menampilkan berbagai pilihan layanan seperti *double lash*, *semi volume*, dan *hybrid lash* melalui unggahan maupun *highlight*. Pemanfaatan Instagram ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi dan pemberian informasi kepada calon pelanggan mengenai layanan yang tersedia.

2.2.1 Daftar Harga di Araw.Lash

Dalam menjalankan kegiatannya, Araw.lash menerapkan strategi penetapan harga yang bervariasi sesuai dengan jenis treatment, Tingkat kerumitan, serta bahan yang digunakan. Kejelasan informasi mengenai besaran tarif layanan tersebut dipublikasikan secara terbuka kepada konsumen melalui daftar harga resmi yang tersedia di sosial media Araw.lash sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.8 berikut.

Price List ARAW.LASH		Price List ARAW.LASH	
Natural lash premium 110k - Menggunakan bulu premium - Memberikan kesan maskara look cocok digunakan untuk daily - Pemasangan 1:1 antara bulumata & extension - Retouch 80k		lashlift 100k - Melentikkan bulu mata asli tanpa tambahan bulu mata - Hasil terlihat natural namun lebih fresh dan open-eye - Tahan lama, 6-8 minggu	
Hybrid lash premium 130k - Memberikan kesan berdimensi yang masih terlihat natural - Kombinasi antara basic & double lash - Pemasangan 1:2 antara bulumata & extension - Retouch 100k		lashlift & Tint 120k - Bulu mata terlihat lebih lentik, hitam, dan tegas - Memberikan efek seperti memakai maskara natural - Cocok untuk kamu yang ingin tampilan natural tanpa extension - Tahan 6-8 minggu tergantung kondisi bulu mata - Sangat cocok untuk bulu mata yang lurus atau berwarna terang	
Semi volume premium 150k - Lebih bervolume tetapi tetap natural - Memberikan efek mata lebih hidup dan terdefinisi - Pemasangan 2:5 antara bulumata & extension - Retouch 120k		Remove - Remove from araw.lash 30 - Remove from outside 45	
Double lash premium 170k - Look bold but elegant - Lash extension natural volume - Pemasangan 1:2 antara bulumata & extension - Retouch 140k			

Gambar 2.8 Price List by Araw.Lash

Sumber: Araw.Lash

Pricelist Studio Araw.Lash menampilkan beberapa pilihan layanan *eyelash extension* yang disusun berdasarkan jenis dan karakter hasil yang ditawarkan. Layanan yang tersedia meliputi *Natural Lash Premium*, *Hybrid Lash Premium*, *Soft Volume Premium*, *Dollie Lash Premium*, *Medusa*, *Lash Lift & Tint*, serta layanan removal untuk melepas ekstensi bulu mata. Setiap jenis memiliki karakteristik dan tingkat ketebalan yang berbeda sehingga pelanggan dapat memilih sesuai dengan tampilan yang diinginkan, mulai dari hasil yang *natural* hingga tampilan mata yang lebih tegas dan bervolume. Pricelist tersebut juga dilengkapi dengan informasi

harga dan keterangan singkat mengenai karakter masing-masing layanan, sehingga memudahkan konsumen dalam menentukan pilihan. Berdasarkan daftar layanan yang ditampilkan, Natural Lash Premium menjadi best seller di Studio Araw.Lash.

Berdasarkan analisis *price list* di Studio Araw.Lash, informan lebih banyak menggunakan tipe *hybrid* dapat disimpulkan bahwa layanan *eyelash extension* yang paling diminati (*best seller*) adalah tipe *hybrid lashes*. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen cenderung memilih gaya *hybrid* karena berada di posisi “tengah” antara *natural* dan volume. Selain itu, di Araw.Lash tipe *hybrid* bukan hanya itu saja tetapi bisa dibuat seperti *cat eye* maupun anime *lash* tergantung *request* dari *customer* mengapa disebut *hybrid* karena pemasangannya menggunakan dua teknik yang di mix antar *basic* dengan volume sehingga hasil *eyelash* tersebut tidak seberat menggunakan teknik *full volume*, sehingga menghasilkan kesan *natural* namun tetap terlihat hidup dan lebih estetik. Pelanggan juga lebih mengarah pada hasil yang seimbang (tidak terlalu *natural* dan tidak terlalu dramatis) *hybrid* dianggap paling “aman” untuk berbagai kebutuhan, baik aktivitas sehari-hari maupun acara tertentu. Harga yang ditawarkan untuk *hybrid* juga berada di level menengah, sehingga masih relatif terjangkau namun memberikan hasil yang lebih maksimal dibanding *classic*.



Gambar 2.9 Tipe *Eyelash Extension Natural Lash* yang Menjadi *Best Seller* di Studio Araw.Lash
Sumber: Araw.Lash

Berdasarkan Gambar 2.9, terlihat bahwa *eyelash extension natural lash* di Araw.Lash menghasilkan tampilan bulu mata yang lentik dan tegas tanpa menghilangkan kesan alami pada wajah. Panjang dan ketebalan bulu mata yang digunakan disesuaikan dengan kondisi bulu mata asli sehingga hasil akhirnya tidak

terlihat berlebihan atau menabrak. Karakteristik tersebut membuat tipe *natural lash* banyak dipilih oleh *customer* di Araw.Lash yang ingin mempercantik penampilan mata namun tetap mempertahankan kesan sederhana dan *natural*. Dalam penelitian ini, pemilihan *natural lash* menunjukkan bahwa *eyelash extension* tidak selalu bertujuan untuk mengubah penampilan secara drastis. Sebaliknya, layanan ini sering dimanfaatkan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan kesan wajah yang lebih *fresh*.

Eyelash extension tidak hanya berfungsi untuk memperindah tampilan mata, tetapi juga menjadi bagian dari upaya perempuan dalam membentuk penampilan yang dianggap menarik sesuai dengan standar kecantikan yang berkembang di masyarakat. Tren kecantikan, dukungan lingkungan, serta peluang kerja sama yang muncul. Atas dasar itu, Araw.Lash tidak hanya dapat dipahami sebagai usaha jasa kecantikan semata, tetapi juga sebagai representasi dari usaha rintisan yang berkembang melalui proses adaptasi, inovasi, dan pemanfaatan peluang di tengah dinamika industri kecantikan yang terus berubah.

2.3 Profil Informan

Seperti yang telah dicantumkan sebelumnya peneliti memakai *purposive sampling*, peneliti ini memiliki kriteria umur, kondisi ekonomi, pendidikan, dan latar belakang keluarga yang berbeda. Selanjutnya, peneliti akan memperkenalkan informan yang merupakan pelanggan tetap pengguna *eyelash extension* di studio Araw.Lash, yaitu Erin, Lidya, Mutia, Tina, Billa (nama-nama telah disamarkan). Berikut tabel yang menjelaskan profil setiap informan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Profil Penelitian: Pelanggan Tetap Araw.Lash

No.	Nama Informan	Umur	Kondisi Ekonomi	Mulai praktik <i>eyelash extension</i>	Pekerjaan	Asal Daerah
1.	Erin	33th	Menengah ke atas	2024	Front Office RS	Semarang
2.	Lidya	20th	Menengah	2022	Mahasiswa	Jakarta

3.	Tina	21th	Menengah	2024	Mahasiswa	Tangerang
4.	Mutia	21th	Menengah ke atas	2024	Mahasiswa	Bekasi
5.	Billa	20th	Menengah	2023	Mahasiswa	Tegal

Sumber: data hasil penelitian

Erin merupakan informan berusia 33 tahun yang berasal dari Semarang. Ia memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas dan telah menggunakan layanan *eyelash extension* sejak tahun 2024. Dalam kesehariannya, Erin bekerja sebagai *front office* di RS. Latar belakang usia dan pekerjaannya memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan informan lain yang sebagian besar masih berstatus mahasiswa. Penggunaan *eyelash extension* pada Erin dapat dilihat dalam konteks aktivitas profesionalnya, terutama karena pekerjaannya menuntut penampilan yang rapi dan representatif ketika berinteraksi dengan orang lain.

Lidya merupakan informan berusia 20 tahun yang berasal dari Jakarta dengan kondisi ekonomi menengah. Ia berstatus sebagai mahasiswa dan mulai menggunakan layanan *eyelash extension* sejak tahun 2024. Sebagai perempuan pada usia dewasa muda yang masih menjalani pendidikan, penggunaan *eyelash extension* menjadi bagian dari pengalaman perawatan dan penataan penampilan. Latar belakang usia, status sebagai mahasiswa, serta lingkungan perkotaan asalnya memberikan konteks tersendiri dalam melihat bagaimana praktik perawatan kecantikan dilakukan dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari.

Tina merupakan informan berusia 21 tahun yang berasal dari Tangerang dan memiliki kondisi ekonomi menengah. Tina berstatus sebagai mahasiswa dan mulai menggunakan layanan *eyelash extension* pada tahun 2025. Sebagai bagian dari kelompok dewasa muda, Tina memiliki pengalaman menggunakan *eyelash extension* yang relatif lebih baru dibandingkan informan yang telah menggunakan layanan tersebut sejak tahun 2024. Karakteristik tersebut menjadi penting untuk melihat pengalaman pengguna yang mulai mengenal dan menjadikan *eyelash extension* sebagai bagian dari praktik perawatan kecantikan pada periode yang lebih baru.

Mutia merupakan informan berusia 21 tahun yang berasal dari Bekasi dengan kondisi ekonomi menengah ke atas. Ia berstatus sebagai mahasiswa dan mulai menggunakan layanan *eyelash extension* sejak tahun 2025. Latar belakang sebagai mahasiswa pada usia dewasa muda menempatkan Mutia dalam kelompok pengguna yang berada pada fase kehidupan dengan intensitas interaksi sosial yang cukup tinggi. Pengalaman penggunaan *eyelash extension* yang dimulai pada tahun 2025 memberikan gambaran mengenai bagaimana praktik tersebut hadir dalam rutinitas perawatan dan pembentukan penampilan pada kalangan perempuan muda.

Billa merupakan informan berusia 20 tahun yang berasal dari Tegal dan memiliki kondisi ekonomi menengah. Ia berstatus sebagai mahasiswa dan mulai menggunakan layanan *eyelash extension* pada tahun 2025. Dibandingkan Erin yang telah menggunakan layanan sejak 2024, pengalaman Billa dalam menggunakan *eyelash extension* tergolong lebih baru. Latar belakang usia, status sebagai mahasiswa, serta asal daerah Billa menjadi bagian dari karakteristik informan yang menunjukkan keberagaman pengalaman pengguna layanan *eyelash extension*, khususnya di kalangan perempuan dewasa muda.

